

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah elemen terpenting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) sehat itu sendiri dapat diartikan bahwa suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, serta sosial yang tidak hanya terbebas dari penyakit dan kecacatan.⁽¹⁾ Karakteristik yang dapat meningkatkan konsep sehat adalah, memperhatikan individu sebagai sebuah sistem yang menyeluruh, memandang sehat dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, serta penghargaan terhadap pentingnya peran individu dalam hidup. Salah satu kondisi seimbang dalam definisi sehat adalah berkaitan dengan kondisi mental, sosial, dan rohani, serta yang mempengaruhi itu semua adalah gaya hidup individu itu sendiri.⁽¹⁾

Pada era globalisasi dan modern sekarang ini, gaya hidup atau *life style* merupakan hal yang sangat penting dan kerap menjadi ajang untuk menunjukkan jati diri seseorang. Berbagai macam cara dilakukan orang-orang untuk bisa menunjukkan jati dirinya masing-masing, baik itu dari segi berpakaian, pola hidup, bahkan sampai ke perilaku seksual menyimpang, atau disebut juga dengan perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT).⁽²⁾

Dewasa ini LGBT dipakai untuk menunjukkan seseorang atau siapapun yang mempunyai perbedaan orientasi seksual dan identitas gender berdasarkan kultur tradisional, yaitu heteroseksual.⁽²⁾ Para ilmuwan berpendapat bahwa ada

10% populasi LGBT yang ada diseluruh dunia, yaitu 750 juta dari 7,5 milyar penduduk yang ada di dunia. Amerika Serikat merupakan negara pertama dengan jumlah komunitas LGBT terbanyak didunia, dan juga negara pertama yang melegalkan pernikahan sejenis tahun 2015.⁽³⁾ Menurut survei tahun 2003, ditemukan bahwa 12% dari warga Norwegia telah melakukan hubungan seks sesama jenis. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 di Selandia Baru menunjukkan 20% dari populasi melaporkan memiliki perasaan homoseksual, dan beberapa dari mereka mengaku sebagai homoseksual. Data lainnya menunjukkan bahwa hasil poling tahun 2008 terdapat 6% penduduk Britania Raya menetapkan orientasi seksualnya sebagai homoseksual dan biseksual.⁽³⁾

Kelompok LGBT merupakan kelompok yang rentan memiliki resiko tinggi tertular virus. Dilansir dari *Router, Centers for Disease Control and Prevevntion* (CDC) memperkirakan ada 1,1 juta orang Amerika Serikat yang mengidap HIV. CDC mengungkapkan hanya dengan 4% pria homoseksual yang berhubungan seks dengan sesama jenis, akan menyebabkan mereka mewakili 66% dari infeksi baru di negara tersebut. Bukan hanya kesehatan secara fisik saja, kelompok LGBT juga dikhawatirkan mengalami masalah kesehatan pada mentalnya. *Journal of Acquired Immuno Deficiency Syndromes* dalam laporannya yaitu mengenai adanya hubungan kesehatan mental pada kecendrungan penularan HIV pada LGBT.⁽⁴⁾ Penelitian tersebut dilakukan terhadap 4,295 sampel pria, yang melaporkan bahwa berhubungan seks sesama jenis rata-rata memiliki masalah mental seperti depresi, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan,

penggunaan stimulan, dan paparan kekerasan seksual mempengaruhi resiko penularan HIV pada golongan lesbi, gay, dan biseksual.⁽⁴⁾ Laporan lainnya dari WHO pada tahun 2003 mengenai “*Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*”, menyebutkan data tentang kesehatan LGBT. Data tersebut secara global menunjukkan fakta bahwa orang-orang LGBT sering mengalami hasil kesehatan yang lebih buruk dibandingkan dengan populasi umum. Serta menghadapi hambatan seperti diskriminasi, stigma negatif, dan perlakuan yang tidak menyenangkan untuk perawatan kesehatan yang sangat mempengaruhi kesehatan mereka secara keseluruhan.⁽⁵⁾

Indonesia merupakan negara kelima dengan jumlah populasi LGBT terbanyak didunia, setelah China, india, Eropa, dan Amerika Serikat, yaitu 3% penduduk Indonesia atau 250 juta penduduk Indonesia, 7,5 juta penduduknya adalah LGBT dilansir dari survey *Centre Intelligence of Agency (CIA)*. Secara statistik sulit untuk menentukan berapa jumlah dari kelompok LGBT di Indonesia, karena belum banyak dari mereka yang mau membuka diri kekhlayak ramai.⁽⁶⁾

Keadaan status kesehatan LGBT yang seperti ini tentunya menimbulkan persepsi yang berbeda mengenai konsep sehat dan konsep sakit terhadap individu LGBT itu sendiri. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menterjemahkan stimulus yang masuk ke indra manusia.⁽⁷⁾ Sedangkan persepsi sehat-sakit merupakan respon yang diberikan oleh seseorang mengenai keadaan dirinya sendiri maupun orang lain. Setiap orang memiliki kecendrungan dalam melihat suatu objek yang sama dengan cara yang

berbeda. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, serta sudut pandangnya terhadap objek tersebut. Sama halnya dengan persepsi seseorang tentang konsep sehat maupun konsep sakit, baik itu dari pihak yang sakit maupun yang tidak. Masalah sehat – sakit merupakan proses yang berkaitan dengan kemampuan atau ketidakmampuan seseorang beradaptasi dengan lingkungan, baik secara biologis, psikologis, maupun sosio-budaya. Dari studi kasus yang dilakukan oleh Ahmad. MI. Haikal dkk (2015) mengenai *Life style Factors And Possible Recovery Among Lesbians* menyebutkan bahwa banyak wanita lesbian menyadari bahwa menjadi lesbian memiliki dampak kesehatan yang sangat buruk bagi kehidupan mereka. Studi kasus ini juga menyebutkan bahwa salah satu dampak buruknya adalah penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang lainnya. Selain itu wanita-wanita lesbian ini juga mempunyai keinginan untuk kembali normal namun mereka merasa takut tidak akan diterima kembali dilingkungan masyarakat.⁽⁸⁾

Kota Padang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang memiliki jumlah penduduk yang terbanyak. Tercatat pada tahun 2015 jumlah penduduk di kota Padang sebanyak 1.000.906 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 872.617 jiwa.⁽⁹⁾ Data dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2015 menyebutkan bahwa penderita HIV untuk Kota Padang adalah 1435 kasus, dengan kasus AIDS adalah 1346 kasus. 136 dilakoni oleh pasangan Homoseksual dan 36 oleh Bisexual. Laporan lainnya Yayasan Lantera Minang Kabau juga menyebutkan bahwa penderita HIV/AIDS yang terjadi di Kota Padang, 129 orang berasal dari hubungan seks laki-laki dan 13 orang berasal dari waria.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan survei dan wawancara awal yang dilakukan kepada dua orang pengurus Yayasan Lantera Minangkabau, dua orang pengurus tersebut mengatakan bahwa penderita HIV/AIDS yang ada di Sumatera Barat, banyak yang berasal dari LGBT tersebut. Menurut mereka, sehat-sakit LGBT itu sulit diidentifikasi dari awal, terutama bagi mereka yang telah positif HIV/AIDS, namun secara subjektif pengurus ini mengatakan bahwa orang-orang yang berperilaku LGBT merupakan salah satu penyakit gangguan jiwa, sekalipun orang LGBT ini tidak mau dianggap seperti itu. Dalam hal ini konsep sehat – sakit dalam pandangan LGBT tentu akan berbeda lagi pengertiannya, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan pendekatan dan menyelidiki bagaimana persepsi sehat-sakit terhadap kelompok LGBT. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi sehat-sakit pada kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Padang tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Persepsi Sehat – Sakit Pada Kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Padang tahun 2016

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana persepsi Sehat – Sakit Pada Kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya persepsi sehat menurut kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Padang tahun 2016.

2. Diketuainya persepsi sakit menurut kelompok Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) di Kota Padang tahun 2016.
3. Diketuainya gangguan kesehatan yang dialami oleh kelompok Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender di Kota Padang tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu cara menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengimplementasikan ilmu – ilmu yang telah didapatkan pada saat perkuliahan.

2. Bagi LGBT

Sebagai masukan kepada kelompok LGBT dalam memahami makna sehat-sakit yang sesungguhnya.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan kepada pemerintah dalam membuat suatu kebijakan terhadap kelompok.

4. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dalam penelitian tentang persepsi sehat – sakit Pada Kelompok Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT) di Kota Padang tahun 2016.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang persepsi sehat – sakit Pada Kelompok Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) di Kota Padang

tahun 2016. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang tepatnya di Yayasan Lantera Minangkabau, dengan empat orang LGBT yang menjadi informannya.

